

**PENGARUH ICE BREAKING TERHADAP HASIL BELAJAR PADA MATA  
PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI KELAS V DISDN  
O19 PANTAI**

**Nur Hapiya<sup>1</sup>, Ikrima Mailani<sup>2</sup>, Al Hairi<sup>3</sup>**

**<sup>1,2,3</sup>Universitas Islam Kuantan Singingi**

*nurhapiya01@gmail.com*  
*ikrimamailani@gmail.com*  
*Arybensaddez74@gmail.com*

**Abstrak:**

*Ice beaking* merupakan salah satu teknik yang dapat dilakukan pendidik dalam proses pembelajaran. *Ice breaking* sendiri merupakan permainan atau kegiatan yang nantinya dapat berfungsi sebagai pengubah suasana keheningan dalam proses pembelajaran, yang mana *ice breaking* sendiri nantinya dapat bersifat spontan atau tanpa persiapan dalam memecahkan kebekuan dalam suatu proses pembelajaran. Dalam pra penelitian di SD Negeri 019 pantai selama proses pembelajaran guru menerapkan *ice breaking* namun masih terdapat hasil belajar siswa yang belum maksimal, tingkat percaya diri siswa pada saat proses pembelajaran belum maksimal, ilmu pengetahuan yang di terima siswa tidak bertahan lama, kurangnya daya kosentrasi siswa padaa saatguru menjelaskan materi di depan kelas, dan siswa merasa bosan ketika proses pembelajaran. Maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *ice breaking* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti kelas V di SD Negeri 019 Pantai. Jenis Penelitian adalah penelitian kuantitatif deskriptif dengan sampel penelitian berjumlah 32 orang siswa SD Negeri 019 Pantai. Adapun teknik perngumpulan data primer yang digunakan yaitu tes dan teknik pengumpulan data sekunder yaitu observasi, wawancara, dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu kuantitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan diketahui bahwa nilai signifikan (Sig) 0,000 lebih kecil dari probalitas 0,05 atau  $0,000 < 0,05$ . Dapat dilihat dari sebelum penerapan *ice breaking* adanya peningkatan 27,22% sesudah penerapan *ice breaking*.Maka dapat di simpulkan bahwa terdapat pengaruh *ice breaking* terhadap hasil belajar siswa.

**Kata Kunci:** *Ice breaking, hasil belajar*

## Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu indikator yang penting dari kehidupan, baik dalam kehidupan bernegara, maupun dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Maju mundurnya suatu bangsa sebagian besar ditentukan oleh maju-mundur pendidikan di Negara itu.<sup>1</sup>

Pendidikan agama islam adalah proses mendidikan ajaran-ajaran islam, yaitu bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan islam dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran agama islam yang telah diyakininya, serta menjadikan keselamatan hidup di dunia maupun di akhirat kelak.<sup>2</sup>

Budi pekerti merupakan akumulasi dari cipta, rasa, dan karsa manusia yang dipraktekkan ke dalam sikap, kata-kata, dan tingkah laku sehari-hari. Jadi, budi pekerti adalah berpaduan dari hasil pemikiran dan rasa yang diwujudkan dalam suatu tindakan atau tingkah laku manusia. Tingkah laku inilah yang memunculkan perbuatan-perbuatan dengan prasaan seketika dan muda tanpa memerlukan lagi pemikiran dan pertimbangan yang lain.<sup>3</sup>

*Ice breaking* merupakan kegiatan yang dapat digunakan untuk memecahkan kebekuan,

kekacauan, kejenuhan suasana sehingga mencair dan sangat mungkin peserta didik akan kembali pada keadaan semangat, motivasi, semangat dalam belajar dan sebagainya.

Guru perlu menerapkan kegiatan yang bisa membuat suasana belajar menjadi menyenangkan dan menarik sehingga tidak monoton maupun kaku. Dengan penerepan *ice breaking* diawal pembelajaran maupun dipertengahan guru bisa mengatasi hal yang sering terjadi dalam pembelajaran yaitu hilangnya konsentrasi dan kefokusannya peserta didik dalam belajar sehingga menjadikan peserta didik cenderung sibuk, dan bosan dalam mengikuti proses pembelajaran, serta kemampuan memahami materi pelajaran yang kurang optimal.

Hasil belajar membantu proses pembelajaran dengan baik sehingga tujuan pembelajaran dapat di capai. Dalam proses pembelajaran guru bisa menerapkan *ice breaking* pada saat memulai pembelajaran ataupun pada saat pembelajaran berlangsung. *ice breaking* akan membuat proses pembelajaran yang menyenangkan sehingga menambah semangat peserta didik dalam belajar. Adalah perubahan perilaku peserta didik berdasarkan pengalaman yang dilakukan peserta didik dalam berinteraksi dengan lingkungan, sehingga hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang meliputi kognitif, afektif dan keterampilan psikomotorik yang dimiliki peserta didik melalui pengalaman belajarnya. Berhasil tidaknya seseorang dalam menguasai ilmu pengetahuan dalam suatu mata pelajaran dapat dilihat melalui prestasi belajarnya. Prestasi yang baik maka dapat

---

<sup>1</sup>Muslim, *Pengaruh Perhatian Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Anak Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta : Penerbit Deepublish, 2020), hlm 1.

<sup>2</sup>Fathur rohman, *strategi pembelajaran PAI* (Jepara : Penerbi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Unisnu Jepara, 2019), hlm. 22.

<sup>3</sup>Retno Widiyasturi, *kebaikan akhlak dan budi pekerti*, (Kecamatan Semarang Selatan: Penerbit Deepublish Alprin, 2019), hlm 5.

dikatakan peserta didik itu berhasil dan sebaliknya, jika prestasinya rendah maka peserta didik itu tidak berhasil.<sup>4</sup>

Berdasarkan dari observasi awal sebelum penelitian pada tanggal 09 Januari 2023 jam 10.00 Wib Siswa-siswa masih banyak mengobrol pada saat pembelajaran sehingga menyebabkan kurangnya konsentrasi siswa pada saat mata pelajaran tersebut. Kurang variatif nya guru dalam menyampaikan materi sehingga siswa bosan dan mengantuk dalam kelas.

**Metodologi Penelitian**

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 019 Pantai Kec. Kuantan Mudik Kab. Kuantan Singingi Propinsi Riau. Sekolah ini terletak di Kec. Kuantan Mudik jauh dari perkotaan teluk kuantan. Penelitian ini diaplikasikan selama tiga bulan dimulai pada tanggal 16 Mei sampai tanggal 20 Juli tahun 2023. Populasi penelitian adalah keseluruhan dari objek penelitian yang dapat berupa manusia, hewan, tumbuh-tumbuhan, udara, nilai, peristiwa, sikap hidup dan sebagainya.<sup>7</sup> Populasi dalam penelitian ini seluruh kelas V yang berjumlah 32 orang siswa, yang mana terdiri dari laki-laki berjumlah 14 orang, perempuan berjumlah 18 dan satu guru Pendidikan Agama Islam. Jenis penelitian ini yaitu kuantitatif deskriptif, dengan menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, observasi, wawancara, tes dan dokumentasi, teknik Analisa data menggunakan regresi linear sederhana, dalam bentuk kuantitatif dan kualitatif.

**Hasil Penelitian**

Jenis penelitian yang dilakukan adalah kuantitatif deskriptif. Kuantitatif deskriptif adalah jenis penelitian yang

digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya. Penelitian kuantitatif deskriptif menggunakan pendekatan korelasi (*correlational research*). Penelitian korelasi adalah penelitian yang dilakukan untuk menemukan ada tidaknya hubungan itu. Penelitian korelasi mempelajari dua variabel atau lebih yakni sejauh mana variasi dalam satu variabel berhubungan dengan variasi dalam variabel lain<sup>5</sup>

Berikut tabel hasil belajar siswa pres test dan post test dari olahan SPSS 20.0 :

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Post-Test Valid N (listwise)	32	20	90	63.19	24.256

Berdasarkan output dari SPSS versi 20 , pada tabel di atas dapat di ketahui bahwa skor minimum 20 , sedangkan skor maksimalnya 90, nilai rata-rata yang di peroleh dari 32 orang siswa adalah 63,19 dengan standar deviation 24,256.

Berdasarkan hasil output sebelum di terapkan *ice breaking* menunjukkan ada beberapa siswa yang masih kurang tes dalam hasil belajarnya di karenakan persera didik tersebut kurang memperhatikan pembelajaran karena kurangnya semangat dan merasa bosan ketika pembelajaran berlangsung.

Berikut ini langkah -langkah mencari interval kelas :

- a. Menentukan Range
 
$$R = X_1 - X_r$$

$$\text{Range Pretes}$$

$$R = 90 - 20 = 70$$
- b. Menentukan Jumlah Kelas Interval
 
$$K = 1 + 3,3 \log N$$

$$K = 1 + 3,3 \log 32$$

<sup>4</sup>Selvia dkk, “ Pengaruh ice breaking terhadap hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tema 8 Sub Tema 2 Kelas II Sekolah Dasar”, dalam Jurnal Ika, Vol. 10 No. 2, Desember 2021 (Dharmasraya : PGSD UNARS), hlm.124-125

<sup>5</sup>Sugiono *metode penelitian kombinasi* ( Bandung :Alfabeta, 2015 ) hlm. 197

$$K = 5,87 = 6$$

c. Menentukan nilai interval

$$P = R/k$$

$$P = 70/6 = 11,6 = 12$$

**Tabel 4.1**

**Distribusi Frekuensi dan Presentasi Pre-tes**

Interval Kelas	Frekuensi	Presentase
20-31	7	21,88%
32-43	0	0 %
44-55	1	3,13 %
56-67	12	37,5 %
68-79	3	9,38 %
80-91	9	28,13%
Jumlah	32	100 %

Tabel di atas menunjukkan distribusi hasil belajar pre-test siswa penerapan ice breaking. Hasil pre-test menunjukkan bahwa frekuensi tertinggi berada pada interval 56-67 dengan frekuensi 12, presentase 37,5 % sedangkan frekuensi terendah pada interval 44-55 dengan frekuensi 1, presentase 3,13 %.

Tabel distribusi frekuensi tersebut di ambil sebelum di terapkan nya *ice breaking* pada mata pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti menunjukkan bahwa ada siswa yang memiliki nilai di bawah rata-rata.

Berikut hasil deskripsi hasil belajar post test:

**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Post-test	32	75	100	87.03	6.458
Valid N (listwise)	32				

Berdasarkan output dari SPSS versi 20, pada tabel di atas dapat di ketahui bahwa skor minimum 75, sedangkan skor maksimalnya 100, nilai rata-rata yang di peroleh dari 32 orang siswa adalah 87,03 dengan standar deviation 6,458.

Jadi berdasarkan hasil output diatas setelah diterapkannya *ice breaking* menunjukkan bahwa adanya peningkatan dari hasil belajar siswa, karena sebelum diterapkan *ice breaking*

menunjukkan nilai rata-rata pretest dari 32 siswa diperoleh 63.19. Kemudian nilai rata-rata dari 32 siswa diperoleh 87.03.

Berikut ini langkah -langkah mencari interval kelas :

a. Menentukan Range

$$R = X_1 - X_r$$

*Range Pretes*

$$R = 100 - 75 = 25$$

b. Menentukan Jumlah Kelas Interval

$$K = 1 + 3,3 \log N$$

$$K = 1 + 3,3 \log 32$$

$$K = 5,87 = 6$$

c. Menentukan nilai interval

$$P = R/k$$

$$P = 25/6 = 4,16 = 4$$

**Tabel 4.2**

**Distribusi Frekuensi dan Presentasi Post-Test**

Interval Kelas	Frekuensi	Presentase
75-78	1	3,13%
79-82	9	28,13%
83-86	7	21,87%
87-90	9	28,13 %
91-94	4	12,5%
95-100	2	6,25%
Jumlah	32	100 %

Tabel di atas menunjukkan distribusi hasil belajar pre-test siswa penerapan *ice breaking*. Hasil pre-test menunjukkan bahwa frekuensi tertinggi berada pada interval 79-82 dengan frekuensi 9, presentase 28,13% dan interval 87-90 dengan frekuensi 9, presentase 28,13% sedangkan frekuensi terendah pada interval 75-78 dengan frekuensi 1, presentase 3,13 %.

Jadi berdasarkan hasil output setelah di terapkan ice breaking menunjukkan adanya peningkatan dari hasil belajar siswa, karena sebelum di terapkan ice breaking menunjukkan nilai rata-rata pre-test 63,13 kemudian nilai

rata-rata post-test dari 32 orang siswa di peroleh 87,03.

	Paired Differences				T	d f	Sig. (2- taile d)	
	Mean	Std. De viation	Std. Erro r Mea n	95% Confidence Interval of the Difference				
				Low er				Up per
Pa ir 1 pre tes - post tes	23.84 4	25. 09 1	4.43 5	32.8 90	14.7 98	5.37 6	3 2	.000

- a) Jika nilai signifikan (Sig) < 0,05 maka tidak terdapat pengaruh ice breaking terhadap hasil belajar siswa.
- b) Jika nilai Signifikan (Sig) > 0,05 maka terdapat pengaruh ice breaking terhadap hasil belajar siswa

Diketahui bahwa nilai signifikan (Sig) sebesar 0,000 < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh ice breaking terhadap hasil belajar siswa.

Uji hipotesis juga dapat dilakukan dengan cara uji t atau membandingkan nilai t hitung dengan t tabel. Dengan melihat jumlah data adalah 32 maka dari itu berlaku ketentuan Df-2 (jumlah data - 2) maka 32 - 2= 30 jadi peneliti mengambil 0,349 sebagai acuan dalam membandingkan suatu t tabel dengan t hitung, dimana dasar pengambilan keputusan:

- a. Jika nilai t hitung besar > dari nilai t tabel maka terdapat pengaruh ice breaking terhadap hasil belajar siswa.
- b. Jika lebih kecil < dari nilai t tabel maka tidak terdapat pengaruh ice breaking terhadap hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil oputput dari tabel olahan SPSS versi 20.0 di dapatkan nilai t hitung sebesar 5.376. Adapun nilai t tabel dapat di cari melalui rumus

berikut:

$$\text{Nilai } a/2 = 0,05/2 = 0,025$$

$$\text{Derajat kebebasan (df) = } n-2 = 32-1 = 30$$

Jadi nilai t 0,025 dengan df 30,

maka pada tabel distribusi nilai t tabel adalah sebesar 0,349. Karea t hitung 5,376 lebih besar dari nilai t tabel 0,349. Maka terdapat pengaruh ice breaking terhadap hasil belajar siswa. Berdasarkan pengolahan data primer melalui tes maka dapat di simpulkan bahwa terdapat pengaruh ice breaking terhadap hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 019 Pantai.

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dalam hal ini peneliti dapat menarik kesimpulan, hasil belajar siswa sebelum penerapan ice breaking pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti kelas V di SD Negeri 019 Pantai menunjukkan nilai rata-rata pre-test sebesar 63,19, hasil belajar siswa sesudah penerapan ice breaking pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti kelas V di SD Negeri 019 Pantai menunjukkan nilai rata-rata post-test sebesar 87,03. Dapat dilihat dari sebelum penerapan ice breaking adanya peningkatan 27,22% sesudah penerapan ice breaking. Berdasarkan output SPSS 20.0 bahwa nilai hasil belajar siswa lebih tinggi setelah diberikannya ice breaking kepada siswa. diketahui bahwa nilai signifikan (Sig) 0,000 lebih kecil dari probalitas 0,05 atau 0,000 < 0,05. Maka dapat di simpulkan bahwa terdapat pengaruh ice breaking terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas V di SDN 019 Pantai.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Leta Marzatifa dkk, *Ice Breaking: Implementasi, Manfaat Dan Kendalanya Untuk Meningkatkan Kosentrasi Belajar Siswa* , No 2, vol 6 Oktober 2021 [SAIN Tengku Dirundeng Meolaboh], hlm. 162 Diakses pada tanggal 24 September 2023 jam 20.30
- Muslim, *Pengaruh Perhatian Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Anak Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam*. Yogyakarta: Penerbit Deepublish, 2020
- N. Md. P. Satriani dkk, *Pengaruh Model Pembelajaran Arias dengan Selingan Ice Breaker terhadap Hasil Belajar IPA* [Jurnal ilmia sekolah dasar, Volume 2, Nomor 3, Tahun 2018, Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja, Indonesia], hlm 314 diakses pada tanggal 24 September 2023 jam 20.45
- Retno Widiyasturi, *kebaikan akhlak dan budi pekerti*, Kecamatan Semarang Selatan: Penerbit Deepublish Alprin, 2019
- Selvia dkk, *Pengaruh Ice Breaking Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Tema 8 Sub Tema 2 Kelas II Sekolah Dasar* [Jurnal Ika, Vol. 10 No. 2, Desember 2021 Dharmasraya : PGSD UNARS], hlm.124 diakses tanggal 19 September 2023 jam 19.3
- Sugiono *metode penelitian kombinasi* bandung :Alfabeta, 2015
- Sunarto, *Ice Breaker Dalam Pembelajaran Aktif*, Surakarta:Cakrawala Media, 2014